

Relevansi Pemikiran Sibawaih dalam Linguistik Modern

Nur M. Saifuddin Nasri¹, Yek Amin Azis²

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2}

nasriassa@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the relevance of Sibawaih's linguistic thought in modern linguistics. The research aims to analyze Sibawaih's contributions in phonology, morphology, syntax, semantics, and linguistic methodology as well as their relationship with contemporary linguistic theories. This study employed a qualitative approach using library research methods. Primary data were obtained from Al-Kitab by Sibawaih, while secondary data were collected from books, scientific journals, and previous studies related to Arabic linguistics and modern linguistics. Data collection was conducted through documentation techniques and analyzed using content analysis. The findings indicate that Sibawaih's linguistic thought reflects systematic and scientific approaches in analyzing Arabic language structures. His phonological concepts are closely related to modern phonetics and phonology, while his syntactic theories show similarities with structural and generative linguistics. In addition, Sibawaih's discussion of meaning and language context demonstrates relevance to semantics and pragmatics. The study concludes that Sibawaih's linguistic thought not only contributed significantly to classical Arabic linguistics but also remains relevant to contemporary linguistic studies and Arabic language education.

Keywords: Arabic Linguistics; Modern Linguistics; Phonology; Sibawaih; Syntax

ABSTRAK

Penelitian ini membahas relevansi pemikiran linguistik Sibawaih dalam linguistik modern. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kontribusi pemikiran Sibawaih dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan metodologi linguistik serta hubungannya dengan teori linguistik kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data primer diperoleh dari Al-Kitab karya Sibawaih, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan linguistik Arab dan linguistik modern. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran linguistik Sibawaih memiliki pendekatan ilmiah yang sistematis dalam menganalisis struktur bahasa Arab. Konsep fonologi Sibawaih memiliki keterkaitan dengan fonetik dan fonologi modern, sedangkan teori sintaksisnya memiliki kesamaan dengan linguistik struktural dan generatif. Selain itu, pembahasan Sibawaih mengenai makna dan konteks bahasa menunjukkan relevansi dengan semantik dan pragmatik modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran linguistik Sibawaih tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap linguistik Arab klasik, tetapi juga tetap relevan dalam kajian linguistik kontemporer dan pendidikan bahasa Arab modern.

Kata kunci: Fonologi; Linguistik Arab; Linguistik Modern; Sibawaih; Sintaksis

First Receive: Januari 2026	Revised: 26 Februari 2026	Accepted: 15 Marat 2026
Final Proof Recieved: 30 April 2026	Published: 30 Juni 2026	
How to cite (in APA style): Muslimin, A. I., (2020). Beakthrough. <i>Schemata</i> , 9 (1), 21-33.		

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia yang memiliki sistem dan struktur tertentu. Dalam kajian linguistik, bahasa dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk menyampaikan makna dan membangun interaksi sosial (Fachrina, Haery, Nazilla, & Zahrah, 2025). Kajian mengenai bahasa berkembang dalam berbagai peradaban, termasuk tradisi linguistik Arab yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu bahasa dunia.

Salah satu tokoh paling berpengaruh dalam tradisi linguistik Arab adalah Sibawaih. Sibawaih merupakan peletak dasar tata bahasa Arab sistematis melalui karya monumentalnya *Al-Kitab*. (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022) Kitab tersebut dianggap sebagai salah satu karya linguistik paling penting dalam sejarah intelektual Islam karena memuat pembahasan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik secara ilmiah dan terstruktur (Perdana, 2026).

Dalam penyusunan teorinya, Sibawaih menggunakan data bahasa dari Al-Qur'an, syair Arab klasik, hadis, dan tuturan masyarakat Arab Badui. Pendekatan empiris tersebut menunjukkan bahwa tradisi linguistik Arab klasik telah mengenal metode observasi bahasa secara sistematis jauh sebelum berkembangnya linguistik modern (Nisa, Mursalati'Aini, Riyadi, & Susiawati, 2025).

Perkembangan linguistik Arab pada masa Sibawaih tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial dan intelektual dunia Islam pada abad kedua Hijriah. (Fachrina dkk., 2025) Pada masa tersebut, wilayah Islam mengalami perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Aktivitas penerjemahan, perkembangan ilmu tafsir, hadis, dan sastra Arab turut mendorong kebutuhan terhadap sistem tata bahasa yang lebih terstruktur. Dalam konteks inilah pemikiran Sibawaih berkembang sebagai bagian dari upaya menjaga kemurnian bahasa Arab.

Perkembangan ilmu nahwu pada masa awal Islam dipengaruhi oleh kebutuhan memahami Al-Qur'an secara benar. (Rusydi, 2024) Kesalahan dalam membaca teks Arab dapat menyebabkan perubahan makna sehingga para ulama berusaha menyusun sistem bahasa yang sistematis. (Nisa dkk., 2025) Sibawaih hadir sebagai tokoh yang berhasil menggabungkan tradisi kebahasaan Arab dengan metode analisis ilmiah.

Kota Basrah sebagai pusat perkembangan intelektual memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan metode linguistik Sibawaih. (Fachrina dkk., 2025) Tradisi ilmiah Basrah dikenal rasional dan analitis dalam memahami fenomena bahasa. Basrah menekankan rasionalitas dan konsistensi logika dalam kaidah bahasa, sedangkan Kufah menekankan validitas empiris dan pengecualian sebagai bagian dari variasi alami Bahasa. (Mellati, Putri, Purwanto, & Hidayat, 2026)

Lingkungan intelektual tersebut membentuk pola pikir Sibawaih yang sistematis. Dalam Al-Kitab, ia tidak hanya menyusun aturan bahasa, tetapi juga menjelaskan alasan munculnya suatu struktur kebahasaan.(Fachrina dkk., 2025) Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemikiran linguistik Arab klasik memiliki dasar rasional yang kuat.

Selain dipengaruhi tradisi ilmiah Basrah, pemikiran Sibawaih juga dipengaruhi gurunya, Al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi. Al-Khalil dikenal sebagai ahli bahasa yang menggunakan pendekatan observasional dalam kajian bahasa Arab. Dari gurunya tersebut, Sibawaih mempelajari pentingnya analisis data bahasa berdasarkan penggunaan nyata di masyarakat.(Perdana, 2026)

Perkembangan ilmu bahasa Arab pada masa itu juga dipengaruhi interaksi budaya antara bangsa Arab dan non-Arab.(K. Ummah, 2025) Penyebaran Islam menyebabkan bahasa Arab digunakan oleh masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam.(Ridwan, 2023) Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan terhadap standar tata bahasa yang lebih jelas dan sistematis.

Dalam konteks tersebut, Al-Kitab karya Sibawaih memiliki fungsi penting sebagai pedoman bahasa Arab. Kitab tersebut menjadi rujukan utama dalam memahami struktur bahasa Arab secara ilmiah. Oleh karena itu, pengaruh Sibawaih tidak hanya terbatas pada bidang linguistik, tetapi juga meluas ke bidang tafsir, hadis, dan pendidikan Islam.(Fachrina dkk., 2025)

(Islamia, Sugito, Tatang, Khoirunisa, & Susiawati, 2026) menjelaskan bahwa perkembangan linguistik Arab klasik memiliki kontribusi penting terhadap sejarah linguistik dunia. Tradisi linguistik Arab tidak berkembang secara sederhana, tetapi menunjukkan kompleksitas metodologis yang tinggi.(Pramana, 2025) Hal tersebut terlihat dari kemampuan Sibawaih menyusun sistem bahasa yang logis dan konsisten.

Dengan demikian, dimensi historis pemikiran Sibawaih menunjukkan bahwa tradisi linguistik Arab klasik berkembang dalam lingkungan intelektual yang maju. Pemikiran Sibawaih lahir dari kebutuhan ilmiah, sosial, dan religius yang kemudian menghasilkan salah satu sistem linguistik paling berpengaruh dalam sejarah Islam.

Perkembangan linguistik modern melahirkan berbagai teori bahasa seperti strukturalisme, fonologi modern, sintaksis generatif, semantik, dan pragmatik.(Ratnah dkk., 2026) Meskipun lahir dalam konteks sejarah yang berbeda, sejumlah konsep linguistik modern memiliki kesamaan dengan pemikiran yang telah dikembangkan Sibawaih berabad-abad sebelumnya.

Dalam bidang fonologi, Sibawaih menjelaskan makharij al-huruf dan sifat-sifat bunyi secara rinci. Analisis tersebut memiliki kemiripan dengan fonetik artikulatoris modern. Selain itu, pembahasannya mengenai idgham dan ibdal menunjukkan adanya kesadaran terhadap proses fonologis dalam bahasa Arab(Aulia, 2025). (Mu'izzuddin, 2002) menjelaskan bahwa fonologi modern tidak hanya membahas bunyi bahasa, tetapi juga fungsi bunyi dalam sistem linguistik.

Dalam bidang sintaksis, teori i'rab yang dikembangkan Sibawaih menunjukkan adanya hubungan struktural antarunsur bahasa. Pendekatan tersebut memiliki relevansi dengan linguistik struktural dan teori tata bahasa generatif modern. Bahasa memiliki seperangkat aturan yang memungkinkan manusia menghasilkan kalimat secara kreatif.(A. R. Ummah, Sekarningrum, & Bakar, 2025) Pemikiran Sibawaih juga menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki sistem gramatikal yang produktif dan sistematis.

Selain itu, pemikiran Sibawaih mengenai hubungan antara struktur dan makna menunjukkan relevansi dengan semantik dan pragmatik modern. (Saifudin, 2018) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks komunikasi. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan pemikiran Sibawaih yang memahami bahwa perubahan posisi kata dalam kalimat dapat menghasilkan perubahan makna dan penekanan tertentu.

Beberapa penelitian sebelumnya membahas pemikiran Sibawaih dalam perspektif nahwu klasik dan sejarah linguistik Arab. (Perdana, 2026) menjelaskan bahwa tradisi linguistik Arab memiliki sistem gramatikal yang sangat sistematis dan ilmiah. (Mellati dkk., 2026) juga menjelaskan bahwa Al-Kitab merupakan fondasi utama dalam perkembangan linguistik Arab klasik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek gramatikal tradisional dan belum banyak mengaitkannya dengan teori linguistik modern seperti strukturalisme, sintaksis generatif, dan pragmatik.

Penelitian (Fachrina dkk., 2025) menunjukkan bahwa teori nahwu Sibawaih memiliki kedekatan dengan pendekatan linguistik formal modern. Selain itu, (Pramana, 2025) menjelaskan bahwa kajian pragmatik Arab modern masih menggunakan konsep dasar hubungan struktur dan makna yang telah dibahas Sibawaih. Penelitian (Fachrina dkk., 2025) juga menegaskan bahwa pendekatan struktural dalam linguistik Arab modern memiliki keterkaitan dengan metode klasifikasi bahasa yang digunakan Sibawaih dalam Al-Kitab.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena tidak hanya membahas pemikiran Sibawaih dalam konteks linguistik Arab klasik, tetapi juga menganalisis relevansinya dengan teori linguistik modern seperti fonologi modern, linguistik struktural, sintaksis generatif, semantik, dan pragmatik. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menghubungkan warisan intelektual linguistik Arab dengan perkembangan linguistik modern secara lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep linguistik Sibawaih serta relevansinya dengan linguistik modern dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan metodologi linguistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami pemikiran linguistik Sibawaih secara mendalam melalui kajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Kitab karya Sibawaih. Adapun sumber data sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan linguistik Arab dan linguistik modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan objek penelitian. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan metodologi linguistik.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif dengan membandingkan konsep linguistik Sibawaih dan teori linguistik modern.

Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi linguistik Arab klasik dan linguistik modern yang relevan dengan objek penelitian. Analisis isi digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan data penelitian secara sistematis (Sitasari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran linguistik Sibawaih dalam *Al-Kitab* serta mengkaji relevansinya terhadap perkembangan linguistik Arab modern. Berdasarkan hasil analisis terhadap *Al-Kitab* dan berbagai literatur linguistik kontemporer, ditemukan bahwa pemikiran linguistik Sibawaih mencakup empat bidang utama, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, serta semantik dan pragmatik. Keempat bidang tersebut menunjukkan bahwa kajian bahasa yang dikembangkan Sibawaih tidak hanya berfokus pada tata bahasa normatif, tetapi juga mencakup sistem bunyi, pembentukan kata, struktur kalimat, serta hubungan antara bahasa dan makna.

Tabel 1. Temuan Utama Pemikiran Linguistik Sibawaih

No	Bidang Linguistik	Temuan Utama	Relevansi Linguistik Modern
1	Fonologi	Makharij al-huruf, sifat-sifat bunyi, idgham, ibdal, ikhfa'.	Fonetik artikulatoris dan fonologi.
2	Morfologi	Wazan, pembentukan kata, perubahan bentuk kata.	Morfologi struktural.
3	Sintaksis	I'rab, amil-ma'mul, mu'tada', khabar, fa'il, ma'ful bih.	Sintaksis struktural dan generatif.
4	Semantik dan Pragmatik	Hubungan struktur bahasa, makna, dan konteks.	Semantik dan pragmatik modern.

Sumber: Hasil analisis peneliti berdasarkan *Al-Kitab* Sibawaih dan berbagai literatur terkait (2026).

Konsep Fonologi Sibawaih dan Relevansinya dalam Fonologi Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sibawaih merupakan salah satu tokoh pertama yang membahas sistem bunyi bahasa Arab secara ilmiah dan sistematis. Dalam *Al-Kitab*, ia menjelaskan makharij al-huruf berdasarkan organ artikulasi seperti tenggorokan, lidah, bibir, dan rongga mulut. Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa tradisi linguistik Arab telah mengenal analisis fonetik jauh sebelum berkembangnya fonologi modern. (Munir, 2025)

Selain membahas tempat artikulasi, Sibawaih juga menjelaskan sifat-sifat bunyi seperti *jahr*, *hams*, *syiddah*, dan *rakhawah*. Pendekatan Sibawaih terhadap bunyi bahasa menunjukkan metode ilmiah yang sangat

maju pada masanya. (Arifuddin, 2017) klasifikasi bunyi berdasarkan sifat artikulatoris merupakan bagian penting dalam fonologi modern. (Abna, 2024)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Sibawaih membahas fenomena perubahan bunyi seperti *idgham*, *ibdal*, dan *ikhfa'*. Pembahasan tersebut memperlihatkan adanya kesadaran terhadap proses asimilasi bunyi dalam bahasa Arab.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep fonologi Sibawaih memiliki relevansi yang kuat dengan fonologi modern. Penjelasan mengenai makharij al-huruf menunjukkan adanya kesamaan dengan fonetik artikulatoris modern yang mengkaji proses produksi bunyi berdasarkan organ ucap manusia.

Klasifikasi bunyi yang dilakukan Sibawaih merupakan salah satu analisis fonetik paling lengkap pada masa klasik. (Aziz, 1991) Selain itu, pembahasan mengenai *idgham* dan *ibdal* menunjukkan adanya kesadaran terhadap proses asimilasi bunyi yang dalam linguistik modern menjadi bagian penting dalam kajian fonologi.

Pemikiran Sibawaih mengenai sifat-sifat bunyi juga memiliki keterkaitan dengan fonologi modern yang membedakan bunyi berdasarkan karakteristik artikulatoris dan akustik. Dengan demikian, tradisi linguistik Arab klasik terbukti memiliki dasar ilmiah yang kuat dalam kajian bunyi bahasa.

Dalam buku (Muslich, 2024) menunjukkan bahwa konsep bunyi dalam linguistik Arab klasik memiliki kedekatan dengan teori fonologi modern, terutama dalam pembahasan klasifikasi bunyi dan proses asimilasi fonetik. Hal tersebut memperkuat relevansi pemikiran Sibawaih dalam kajian linguistik kontemporer.

Sebagai contoh, pembahasan Sibawaih mengenai *idgham* menunjukkan adanya proses asimilasi bunyi yang juga dibahas dalam fonologi modern. Dalam bahasa Arab, pertemuan dua bunyi yang memiliki kedekatan artikulasi dapat menyebabkan perubahan bunyi agar pengucapan menjadi lebih mudah. Fenomena tersebut memiliki kesamaan dengan konsep asimilasi fonologis dalam linguistik modern yang menjelaskan perubahan bunyi berdasarkan lingkungan fonetis tertentu.

Misalnya pada pengucapan: **مِنْ رَبِّهِمْ** → **مِنْ رَبِّهِمْ**

Huruf *noon* sukun mengalami perubahan bunyi ketika bertemu huruf *ra'* sehingga pengucapan menjadi lebih ringan dan mudah diucapkan. Analisis tersebut menunjukkan bahwa Sibawaih telah memahami proses perubahan bunyi secara sistematis jauh sebelum berkembangnya fonologi modern.

Selain itu, klasifikasi makharij al-huruf yang dijelaskan Sibawaih memiliki keterkaitan dengan fonetik artikulatoris modern. Ia mengelompokkan bunyi berdasarkan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, lidah, dan bibir. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa analisis bunyi dalam linguistik Arab klasik telah memiliki dasar ilmiah yang sangat rinci.

Konsep Morfologi Sibawaih dan Relevansinya dalam Morfologi Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain memberikan perhatian besar terhadap sistem bunyi bahasa, Sibawaih juga mengembangkan kajian yang mendalam mengenai struktur dan pembentukan kata dalam bahasa Arab. Dalam *Al-Kitab*, pembahasan mengenai perubahan bentuk kata, pola kata (*wazan*), derivasi (*isytiqاق*), serta hubungan antara bentuk dan makna menunjukkan bahwa Sibawaih memiliki pemahaman yang sistematis terhadap aspek morfologi bahasa Arab.

Sibawaih menjelaskan bahwa kata-kata dalam bahasa Arab dibangun berdasarkan pola tertentu yang memungkinkan terbentuknya berbagai makna dan fungsi gramatikal. Setiap perubahan bentuk kata memiliki konsekuensi terhadap makna yang dihasilkan. Oleh karena itu, perubahan bentuk kata tidak dipandang sebagai fenomena yang bersifat acak, melainkan mengikuti sistem yang teratur dan dapat dijelaskan melalui kaidah-kaidah tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *wazan* yang dijelaskan oleh Sibawaih menjadi dasar penting dalam memahami struktur morfologis bahasa Arab. Melalui konsep tersebut, penutur dapat mengetahui hubungan antara bentuk dasar suatu kata dengan berbagai bentuk turunannya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang produktif dan teratur.

Sebagai contoh, akar kata: كَتَبَ dapat menghasilkan berbagai bentuk turunan seperti: كَاتِبٌ (penulis), مَكْتُوبٌ (yang ditulis), كِتَابٌ (buku), مَكْتَبٌ (kantor).

Meskipun berasal dari akar kata yang sama, setiap bentuk memiliki fungsi dan makna yang berbeda sesuai dengan pola morfologis yang digunakan. Fenomena tersebut menunjukkan adanya hubungan yang erat antara bentuk dan makna dalam sistem bahasa Arab.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Sibawaih memiliki kesamaan dengan morfologi struktural modern yang memandang kata sebagai satuan linguistik yang memiliki struktur internal tertentu. Dalam linguistik modern, morfologi tidak hanya membahas bentuk kata, tetapi juga hubungan antara morfem, fungsi gramatikal, dan makna yang dihasilkan. (Rahman, Artika, Meitriana, & Noviyanti, 2026) Perspektif ini sejalan dengan analisis yang telah dilakukan oleh Sibawaih dalam *Al-Kitab*.

Menurut para ahli linguistik modern, struktur internal kata merupakan salah satu aspek penting dalam memahami sistem bahasa. Dalam konteks ini, pemikiran Sibawaih menunjukkan bahwa tradisi linguistik Arab klasik telah memiliki landasan teoritis yang kuat mengenai pembentukan kata jauh sebelum berkembangnya teori morfologi modern. (Fachrina dkk., 2025)

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Sibawaih tidak membahas morfologi secara terpisah dari sintaksis. Ia menjelaskan bahwa bentuk kata memiliki hubungan yang erat dengan fungsi kata dalam kalimat. Sebuah kata dapat mengalami perubahan bentuk karena perubahan fungsi gramatikalnya. (Milawati, Burhanuddin, & Efendi, 2022) Hal tersebut menunjukkan bahwa Sibawaih memahami bahasa sebagai suatu sistem yang saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan linguistik modern yang menempatkan morfologi dan sintaksis

sebagai dua bidang yang saling berhubungan. Dalam berbagai teori linguistik kontemporer, hubungan antara struktur kata dan struktur kalimat menjadi salah satu kajian utama dalam memahami sistem bahasa.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep morfologi yang dikembangkan oleh Sibawaih masih memiliki relevansi yang kuat dalam kajian linguistik modern. Pemahamannya mengenai pola kata, derivasi, dan hubungan antara bentuk serta makna menunjukkan bahwa morfologi Arab klasik memiliki kedalaman analisis yang tidak kalah dengan teori morfologi kontemporer.

Konsep Sintaksis Sibawaih dan Relevansinya dalam Sintaksis Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sintaksis merupakan bidang yang paling dominan dalam pemikiran linguistik Sibawaih. Sebagian besar pembahasan dalam *Al-Kitab* berkaitan dengan struktur kalimat, fungsi gramatikal unsur-unsur bahasa, serta hubungan antarbagian dalam suatu konstruksi sintaktis. Oleh karena itu, banyak sarjana menganggap bahwa kontribusi terbesar Sibawaih terletak pada pengembangan teori sintaksis bahasa Arab.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep utama dalam sintaksis Sibawaih adalah *i'rab*. Konsep ini menjelaskan perubahan akhir kata berdasarkan fungsi dan kedudukannya dalam kalimat. Menurut Sibawaih, perubahan harakat pada akhir kata bukan hanya persoalan bunyi, tetapi merupakan indikator hubungan gramatikal yang menunjukkan fungsi suatu unsur dalam struktur kalimat. (HS, 2016)

Selain konsep *i'rab*, Sibawaih juga mengembangkan teori *amil* dan *ma'mul*. Konsep ini menjelaskan bahwa perubahan bentuk gramatikal suatu kata dipengaruhi oleh unsur lain yang terdapat dalam kalimat. (Verawati, 2024) Dengan demikian, struktur kalimat dipahami sebagai suatu sistem hubungan yang saling memengaruhi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori *amil* dan *ma'mul* merupakan salah satu konsep paling penting dalam tradisi nahwu Arab. Melalui konsep tersebut, Sibawaih menjelaskan bagaimana hubungan antarkata membentuk struktur kalimat yang utuh dan bermakna.

Sebagai contoh: رَيْدٌ قَائِمٌ

Pada kalimat tersebut, kata رَيْدٌ berfungsi sebagai *mubtada'*, sedangkan kata قَائِمٌ berfungsi sebagai *khabar*. Kedua unsur tersebut saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan makna yang lengkap. Apabila salah satu unsur dihilangkan, maka makna kalimat menjadi tidak sempurna.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Sibawaih memahami bahasa sebagai suatu sistem yang tersusun atas hubungan antarelemen. Perspektif ini memiliki kesamaan dengan linguistik struktural modern yang memandang bahasa sebagai sistem yang unsur-unsurnya saling berkaitan dan tidak dapat dipahami secara terpisah. (Syukron dkk., 2026)

Menurut (Rizki, 2020) konsep *amil* dan *ma'mul* menunjukkan bahwa Sibawaih telah mengembangkan pendekatan struktural terhadap bahasa jauh sebelum munculnya linguistik struktural modern. Hubungan antarunsur dalam kalimat dipandang sebagai faktor utama yang menentukan makna dan fungsi

gramatikal.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Sibawaih memberikan perhatian besar terhadap fenomena *taqdim* dan *ta'khir*. Menurutnya, perubahan posisi unsur dalam kalimat tidak hanya memengaruhi struktur gramatikal, tetapi juga dapat menghasilkan penekanan makna tertentu.

Sebagai contoh: *عَمْرًا ضَرَبَ زَيْدٌ* dan *زَيْدٌ ضَرَبَ عَمْرًا*

Kedua kalimat tersebut memiliki makna dasar yang sama, yaitu “Zaid memukul Amr”. Akan tetapi, posisi kata *عَمْرًا* yang ditempatkan di awal kalimat pada contoh kedua menghasilkan penekanan makna yang berbeda. Unsur yang ditempatkan di awal memperoleh perhatian yang lebih besar dibandingkan unsur lainnya.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Sibawaih telah memahami hubungan antara struktur kalimat dan fungsi komunikatif bahasa. Dalam linguistik modern, pembahasan semacam ini dikenal dengan istilah *focus structure* atau struktur informasi.

konsep *taqdim* dan *ta'khir* dalam nahwu Arab memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori fokus dalam sintaksis modern. Perubahan posisi unsur kalimat tidak hanya memengaruhi bentuk gramatikal, tetapi juga memengaruhi cara informasi disampaikan kepada pendengar atau pembaca.

Tabel 2. Relevansi Konsep Sintaksis Sibawaih dan Sintaksis Modern

Konsep Sintaksis Sibawaih	Padanan dalam Linguistik Modern
I‘rab	Struktur sintaktis
Amil dan Ma‘mul	Relasi gramatikal
Mubtada’ dan Khabar	Subjek dan Predikat
Taqdim dan Ta’khir	Fokus dan Struktur Informasi
Hubungan Antarunsur Kalimat	Struktur Sintaktis

Sumber: Hasil analisis peneliti (2026).

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kesamaan konseptual antara sintaksis Sibawaih dan sintaksis modern. Meskipun keduanya berkembang dalam konteks historis yang berbeda, keduanya sama-sama berupaya menjelaskan hubungan sistematis yang membentuk struktur bahasa.

Teori sintaksis Sibawaih memiliki nilai yang penting dalam kajian linguistik modern karena menunjukkan bahwa bahasa Arab klasik telah memiliki sistem analisis yang sangat kompleks dan sistematis. (Pramana, 2025) Pendekatan tersebut bahkan dapat dibandingkan dengan berbagai teori sintaksis kontemporer yang berkembang pada abad ke-20 dan ke-21.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep-konsep sintaksis yang dikembangkan oleh Sibawaih masih digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab hingga saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa teori sintaksisnya tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga tetap relevan dalam praktik pendidikan bahasa Arab modern.

Relevansi Pemikiran Sibawaih dalam Linguistik Struktural Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu aspek penting yang memperlihatkan relevansi pemikiran Sibawaih dengan linguistik modern adalah kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip linguistik struktural. Meskipun Sibawaih hidup berabad-abad sebelum lahirnya linguistik modern, analisis yang dikembangkannya menunjukkan adanya cara pandang yang melihat bahasa sebagai suatu sistem yang tersusun atas unsur-unsur yang saling berhubungan.

Dalam *Al-Kitab*, bahasa tidak dipahami sebagai kumpulan kata yang berdiri sendiri, melainkan sebagai sistem yang setiap unsurnya memiliki fungsi dan hubungan tertentu dengan unsur lainnya. Pandangan ini terlihat jelas dalam pembahasan mengenai *amil*, *ma'mul*, *i'rab*, serta hubungan sintaktis antara berbagai komponen kalimat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut memiliki kesamaan dengan teori linguistik struktural yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Saussure memandang bahasa sebagai suatu sistem tanda yang unsur-unsurnya memperoleh makna karena hubungannya dengan unsur lain dalam sistem tersebut. (Kridalaksana, 2005) Dalam perspektif ini, bahasa dipahami sebagai suatu struktur yang saling terkait dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui unsur-unsurnya secara terpisah.

Kesamaan tersebut terlihat pada cara Sibawaih menjelaskan hubungan antarunsur dalam kalimat. Sebagai contoh, fungsi suatu kata tidak ditentukan oleh kata itu sendiri, melainkan oleh posisinya dalam struktur kalimat dan hubungannya dengan unsur lain. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Sibawaih telah memahami prinsip relasional dalam bahasa yang kemudian menjadi salah satu fondasi linguistik struktural modern.

konsep *amil* dan *ma'mul* yang dikembangkan oleh Sibawaih dapat dipandang sebagai bentuk awal analisis struktural dalam linguistik Arab. (Fachrina dkk., 2025) Hubungan sebab-akibat antara unsur-unsur bahasa menunjukkan bahwa makna dan fungsi gramatikal muncul melalui relasi struktural yang terdapat dalam sistem bahasa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Sibawaih sangat memperhatikan keteraturan sistem bahasa. Ia menjelaskan berbagai kaidah bahasa Arab berdasarkan pola-pola yang berulang dan dapat diamati secara empiris. Pendekatan tersebut memiliki kesamaan dengan linguistik struktural yang berusaha menemukan pola dan keteraturan dalam sistem bahasa.

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Sibawaih memiliki relevansi yang kuat dengan linguistik struktural modern. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa tradisi linguistik Arab klasik telah mengembangkan pendekatan ilmiah terhadap bahasa yang dalam banyak hal sejalan

dengan perkembangan linguistik kontemporer.

Konsep Semantik dan Pragmatik Sibawaih serta Relevansinya dalam Linguistik Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran linguistik Sibawaih tidak terbatas pada aspek bunyi, pembentukan kata, dan struktur kalimat. Dalam berbagai pembahasannya, ia juga memberikan perhatian terhadap hubungan antara struktur bahasa dan makna. Temuan ini menunjukkan bahwa tradisi linguistik Arab klasik telah mengembangkan kajian yang memiliki keterkaitan dengan semantik dan pragmatik modern.

Dalam *Al-Kitab*, Sibawaih menjelaskan bahwa susunan unsur dalam kalimat dapat memengaruhi makna yang dihasilkan. Dengan kata lain, makna tidak hanya ditentukan oleh kata-kata yang digunakan, tetapi juga oleh hubungan dan posisi unsur-unsur tersebut dalam struktur kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ini memiliki kesamaan dengan semantik modern yang mempelajari hubungan antara bentuk bahasa dan makna. Selain itu, terdapat pula kesamaan dengan pragmatik modern yang menekankan pentingnya konteks dalam memahami makna ujaran.

Menurut (Rifa'i, 2021) salah satu kekuatan utama tradisi nahwu Arab klasik adalah kemampuannya menghubungkan analisis gramatikal dengan makna. Hal tersebut menunjukkan bahwa para ulama bahasa Arab tidak hanya tertarik pada bentuk bahasa, tetapi juga pada fungsi komunikatifnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep *taqdim* dan *ta'khir* menjadi salah satu contoh yang memperlihatkan keterkaitan antara struktur bahasa dan makna. Perubahan posisi unsur dalam kalimat tidak hanya menghasilkan perubahan bentuk, tetapi juga menghasilkan efek penekanan tertentu.

Sebagai contoh dapat dilihat pada firman Allah Swt.: **إِيَّاكَ نَعْبُدُ**

Secara gramatikal, susunan yang lebih umum adalah: **نَعْبُدُكَ**

Namun, pengedepanan kata **إِيَّاكَ** menghasilkan makna penegasan bahwa ibadah hanya ditujukan kepada Allah Swt. Struktur tersebut memberikan efek retorik dan pragmatis yang sangat kuat.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Sibawaih telah memahami bahwa makna tidak hanya berada pada tingkat leksikal, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur kalimat dan tujuan komunikasi penutur. (Rahayu, Rangkuti, Manurung, Wuriyani, & Anshari, 2025) Perspektif ini memiliki kesamaan dengan teori pragmatik modern yang memandang makna sebagai hasil interaksi antara bahasa dan konteks penggunaannya.

Hubungan antara struktur sintaktis dan makna yang dibahas dalam nahwu klasik memiliki relevansi yang tinggi dengan perkembangan semantik dan pragmatik kontemporer. (Pramana, 2025) Analisis semacam ini menunjukkan bahwa banyak konsep yang berkembang dalam linguistik modern sebenarnya telah memiliki akar dalam tradisi linguistik Arab klasik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Sibawaih menyadari adanya kemungkinan variasi makna

yang muncul berdasarkan konteks penggunaan bahasa. Pemahaman tersebut memiliki keterkaitan dengan teori polisemi yang menjelaskan bahwa suatu bentuk bahasa dapat memiliki lebih dari satu makna tergantung pada situasi penggunaannya.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Sibawaih memiliki relevansi yang kuat dalam bidang semantik dan pragmatik modern. Analisisnya mengenai hubungan antara struktur bahasa, makna, dan konteks memperlihatkan kedalaman pemikiran linguistik yang melampaui batas-batas kajian gramatikal semata.

Bagan 1. Relevansi Pemikiran Linguistik Sibawaih terhadap Linguistik Arab Modern

Bidang Kajian	Konsep Sibawaih	Padanan Teori Modern	Relevansi
Fonologi	Makharij al-huruf, idgham, ibdal	Fonetik artikulatoris dan fonologi	Sangat relevan
Morfologi	Wazan dan isytiqaq	Morfologi struktural	Sangat relevan
Sintaksis	I'rab, amil-ma'mul, taqdim-ta'khir	Linguistik struktural dan generatif	Sangat relevan
Semantik	Hubungan struktur dan makna	Semantik modern	Relevan
Pragmatik	Pengaruh konteks terhadap makna	Pragmatik modern	Relevan
Linguistik Terapan	Sistem tata bahasa Arab	NLP dan AI bahasa Arab	Sangat relevan

Sumber: Hasil sintesis peneliti (2026).

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran linguistik Sibawaih memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan linguistik Arab modern. Temuan penelitian membuktikan bahwa konsep-konsep yang terdapat dalam *Al-Kitab* tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga tetap relevan dalam berbagai kajian linguistik kontemporer.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa tradisi linguistik Arab klasik merupakan salah satu fondasi penting dalam perkembangan ilmu bahasa. Analisis yang dilakukan oleh Sibawaih terhadap bunyi, kata, kalimat, dan makna menunjukkan bahwa linguistik Arab telah berkembang sebagai disiplin ilmiah yang sistematis jauh sebelum munculnya linguistik modern di Barat.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Konsep *i'rab*, *amil-ma'mul*, *wazan*, serta analisis makna yang dikembangkan Sibawaih masih menjadi dasar utama dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam. Pendekatan

tersebut membantu peserta didik memahami bahasa Arab secara sistematis dan komprehensif.

Selain itu, perkembangan linguistik komputasional Arab pada era digital menunjukkan bahwa teori tata bahasa Arab klasik masih memiliki relevansi yang tinggi. Struktur gramatikal yang sistematis memungkinkan pengembangan sistem pemrosesan bahasa Arab (*Natural Language Processing*) yang lebih akurat dan efektif. Dalam konteks ini, pemikiran Sibawaih dapat menjadi salah satu landasan konseptual dalam pengembangan teknologi bahasa Arab berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi antara tradisi linguistik Arab klasik dan teori linguistik modern dapat menghasilkan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami bahasa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara konsep-konsep linguistik dalam *Al-Kitab* dengan perkembangan teori linguistik kontemporer.

Dengan demikian, pemikiran Sibawaih tidak hanya memiliki nilai penting sebagai warisan intelektual dalam sejarah peradaban Islam, tetapi juga tetap relevan sebagai sumber inspirasi teoritis dan metodologis dalam pengembangan linguistik Arab modern pada abad ke-21.

KESIMPULAN / CONCLUSION

Sibawaih merupakan salah satu tokoh paling berpengaruh dalam sejarah linguistik Arab. Melalui karya monumentalnya *Al-Kitab*, ia berhasil menyusun sistem tata bahasa Arab secara ilmiah, sistematis, dan logis. Pemikirannya tidak hanya terbatas pada kajian nahwu tradisional, tetapi juga mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran linguistik Sibawaih memiliki relevansi yang sangat kuat dengan linguistik modern. Dalam bidang fonologi, analisis Sibawaih mengenai makharij al-huruf dan sifat-sifat bunyi memiliki kesamaan dengan fonetik dan fonologi modern. Dalam bidang sintaksis, konsep i'rab, 'amil, dan ma'mul menunjukkan adanya hubungan struktural antarunsur bahasa yang memiliki keterkaitan dengan linguistik struktural dan tata bahasa generatif.

Selain itu, pemikiran Sibawaih mengenai hubungan antara struktur dan makna menunjukkan relevansi dengan kajian semantik dan pragmatik modern. Ia memahami bahwa konteks komunikasi memengaruhi makna bahasa sehingga bahasa dipandang sebagai sistem yang bersifat dinamis dan komunikatif.

Metode penelitian bahasa yang digunakan Sibawaih juga menunjukkan pendekatan ilmiah yang maju. Penggunaan data empiris dari Al-Qur'an, syair Arab, dan percakapan masyarakat Badui menunjukkan bahwa tradisi linguistik Arab klasik telah mengenal metode deskriptif dan observasional jauh sebelum berkembangnya linguistik modern di Barat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran linguistik Arab klasik memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan ilmu bahasa modern. Oleh karena itu, warisan intelektual Sibawaih perlu terus dikaji dan dikembangkan dalam penelitian linguistik kontemporer, khususnya dalam bidang linguistik Arab modern dan linguistik komputasional.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian kepustakaan dan belum mengkaji penerapan teori linguistik Sibawaih dalam penelitian empiris linguistik modern. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat

diarahkan pada kajian linguistik komputasional Arab, analisis korpus bahasa Arab, serta pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab berbasis teori linguistik Sibawaih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abna, N. (2024). *Fonologi: Karakteristik Linguistik Bahasa Arab*. Deepublish.
- Arifuddin, A. (2017). Pemikiran-Pemikiran Fonetik Ibnu Jinni (W. 392 H./1002 M). *CMES (Center of Middle Eastern Studies)*, 6(2), 146–163.
- Aulia, M. S. (2025). Idgham, Plal, Dan Ibdal Dalam Bahasa Arab (Studi Kontrasif Dengan Kaidah Meluruh Dalam Bahasa Indonesia). *Argopuro: Jurnal Ilmu Bahasa*, 8(4), 111–120.
- Aziz, F. (1991). Sibawaih dalam Lintas Linguistik Arab. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, (46), 47–62.
- Fachrina, Z. F., Haery, I. M., Nazilla, K., & Zahrah, F. N. (2025). Pemikiran Gramatikal Al-Sibawaih: Telaah Historis, Metodologis, dan Implikasinya Terhadap Linguistik Arab Kontemporer. *Jurnal Sathar*, 3(1), 1–13.
- HS, M. M. (2016). *Kajian Semantik Arab: Klasik dan kontemporer*. Prenada Media.
- Islamia, F. N., Sugito, S., Tatang, T., Khoirunisa, S., & Susiawati, I. (2026). Sejarah Perkembangan Linguistik Arab Klasik. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 5(1), 173–187.
- Kridalaksana, H. (2005). *Mongin Ferdinand de Saussure*. Yayasan Obor Indonesia.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Mellati, I., Putri, W. H., Purwanto, E. D. T., & Hidayat, N. S. (2026). SEJARAH LAHIRNYA ALIRAN NAHWU BASRAH DAN KUFAH: AKAR PEMIKIRAN DAN PERKEMBANGANNYA. *Journal of Educational and Religious Perspectives*, 2(1), 123–134.
- Milawati, M., Burhanuddin, B., & Efendi, M. (2022). Pergeseran Makna Gramatikal pada Proses Morfologis dalam Esai Cinta yang Berakhir untuk KPK: Shifting Grammatical Meaning in Morphological Process in the Essay on Love that Ends for the KPK. *Jurnal Bastrindo*, 3(2), 146–157.

- Mu'izzuddin, M. (2002). Analisis Fonologi Bahasa Arab: Tinjauan Linguistik Modern. *Al Qalam*, 19(93), 67–90.
- Munir, M. M. (2025). Teori dan prak. *Pengantar Bahasa Arab: Teori dan Praktik*, 31.
- Muslich, M. (2024). *Fonologi bahasa Indonesia: Tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Nisa, K., Mursalati'Aini, N., Riyadi, S., & Susiawati, I. (2025). Linguistik Terapan dalam Studi Bahasa Arab: Teori, Metodologi, dan Aplikasi Pedagogis. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(4), 404–418.
- Perdana, D. A. (2026). Sibawaih Dan Karyanya Al-Kitāb: Tonggak Awal Ilmu Nahwu. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 3(1), 387–393.
- Pramana, J. (2025). Sejarah Perkembangan Ilmu Makna (Ilmu Dalalah) dalam Linguistik Arab: Perspektif Klasik dan Modern. *Siyaqiy: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(2), 84–95.
- Rahayu, H., Rangkuti, K., Manurung, N. U., Wuriyani, E. P., & Anshari, K. (2025). Perbedaan Pemaknaan Kata Dalam Konteks Semantik dan Pragmatik Dalam Berbahasa di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas 5 di SDN 064990 Medan. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(2), 222–234.
- Rahman, A. M., Artika, L., Meitriana, V., & Noviyanti, S. (2026). STRUKTUR LINGUISTIK BAHASA: FONOLOGI DAN MORFOLOGI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 239–251.
- Ratnah, R., Sulistyowati, H., Judijanto, L., Artika, F. S., Shaumiwyaty, S., Tantowie, T. A., ... Putra, E. (2026). *Bahasa dan Linguistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ridwan, M. (2023). Membuka Wawasan Keislaman: Kebermaknaan Bahasa Arab Dalam Pemahaman Islam. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 4(2), 97–110.
- Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 60–74.
- Rizki, R. B. (2020). Kajian linguistik modern strukturalis dalam pembelajaran bahasa Arab. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 173–188.

Rusydi, A. (2024). Ilmu Qira'at dan Dampaknya pada Kemunculan dan Perkembangan Ilmu Nahwu. *Al-Mubith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 2(1), 15–29.

Saifudin, A. (2018). Konteks dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 108–117.

Sitasari, N. W. (2022). *Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif*. 19(1), 77–84.

Syukron, A. A., Mukhlis, A., Prabowo, D. S., Reranta, R. C., Alghiffary, M., Hardini, I., ... Sofa, E. M. (2026). *Linguistik Dasar: Teori, Analisis, dan Aplikasi Bahasa*. Penerbit NEM.

Ummah, A. R., Sekarningrum, R., & Bakar, M. Y. A. (2025). Menelusuri jejak teori generatif-transformatif: Dari pokok pikiran hingga uji coba lapangan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 109–125.

Ummah, K. (2025). Faktor Sosial Pengembangan Bahasa Arab. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(3), 420–433.

Verawati, H. (2024). Analisis Struktur Sintaksis Kalimat Nominal Dalam Bahasa Arab: Pola, Fungsi, Dan Variasi Gramatikal. *Al-Katib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 78–94.